

## Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau Kecamatan Wawo Kabupaten Bima

Rangga Maulana<sup>1</sup>, Mita Halmawati<sup>2\*</sup>, Desi Purnamawati<sup>3</sup>, Nuryani<sup>4</sup>, Nurwahida<sup>5</sup>, Adi Suryadin<sup>6</sup>, Ratu Londa<sup>7</sup>, Nurhaedah<sup>8</sup>, Umiyarti Herlina<sup>10</sup>, Ainun Cahyati<sup>11</sup>, Elsa Prasastakesti<sup>12</sup>, Zohira Amelia<sup>13</sup>, Nikman Azmin<sup>14</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Bima

<sup>14</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Bima

Email Corespondet: [ratura25@gmail.com](mailto:ratura25@gmail.com)

### Abstrak

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai jenis tumbuhan obat tradisional di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Desember 2022. Metode penelitian menggunakan observasi wawancara dengan masyarakat dan survey deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan akan tumbuhan obat di masyarakat kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau masih sering digunakan oleh masyarakat dan bagian yang banyak dimanfaatkan adalah Bagian organ tanaman yang paling banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat obat adalah bagian daunnya 70% direbus, kemudian yang ditumbuk 30%. Adapun Jenis penyakit yang diobati cukup beragam dan bervariasi mulai penyakit sakit perut, luka bakar, menghilangkan jerawat, alergi, luka ringan pada kulit, menurunkan tekanan darah tinggi, malaria, hal ini diyakini oleh masyarakat setempat sebagai tradisi yang bermanfaat untuk pengobatan.*

**Kata Kunci:** Etnobotani Tumbuhan Obat, Kawasan Air Terjun, Desa Riamau

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the various types of traditional medicinal plants in the Waterfall Tourism Area, Riamau Village, Wawo District, Bima Regency. This research was carried out on December 17, 2022. The research method uses observation, interviews with the public and a descriptive survey. The results showed that the utilization of medicinal plants in the community of the Waterfall Tourism area of Riamau Village is still often used by the community and the part that is widely used is the part of the plant organ that is most widely used as an ingredient for making medicine is the 70% boiled leaves, then pounded 30%. The types of diseases that are treated are quite diverse and vary from stomachaches, burns, removing pimples, allergies, minor skin injuries, lowering high blood pressure, malaria, this is believed by the local community as a useful tradition for treatment.*

**Keywords:** Ethnobotany of Medicinal Plants, Waterfall Area, Riamau Village

## PENDAHULUAN

Kawasan wisata air terjun desa Riamau berupa Cagar Alam yang luas. Air Riamau merupakan salah satu wisata di area terjun Riamau dikelilingi beberapa desa, Kecamatan Wawo yang memiliki kawasan yang masing-masing memiliki sumberdaya, hutan alami. Sebagian besar air terjun keunikan, dan kekhasan keanekaragaman Riamau yaitu hutan lindung, hutan produksi, hayati dan keanekaragaman budaya (Azmin dan Rahnawati, 2019). Salah satu Kawasan konservasi di sekitar air terjun keanekaragaman hayati yang dimiliki adalah

keanekaragaman tanaman berkhasiat obat dan berpotensi sebagai tanaman obat. Pemanfaatan tanaman sebagai obat, ramuan, sebenarnya merupakan tradisi dan turun temurun sudah dilakukan masyarakat (Arif dkk, 2022).

Pemanfaatan tanaman sebagai tanaman obat dan ramuan, sudah diyakini dan diakui melalui penelitian ilmiah. Pemahaman Etnobotani bagi masyarakat dapat mempertahankan kearifan lokal yang dimilikinya dalam pemanfaatan tumbuhan atau tanaman diperkarangan rumah (Murniati dkk, 2019). Di kawasan wisata air terjun desa Riamau masih memiliki jenis tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat yang belum dimanfaatkan dan ada pula yang sudah dimanfaatkan masyarakat sekitar. Masing-masing Desa tentu memiliki perbedaan dalam menyebut nama jenis tanaman obat khususnya nama lokal, bagian yang dimanfaatkan, dan bagaimana cara pengolahannya. Meskipun masyarakat di sekitar kawasan wisata air terjun desa Riamau sudah mulai beralih ke pengobatan modern, tetapi masih ada yang memanfaatkan tanaman sebagai alternatif pengobatan tradisional (Adawiyah dkk, 2019). Alasan mereka masih memanfaatkan tanaman sebagai pengobatan tradisional adalah karena harganya yang relatif murah, warisan turun temurun, dan kepercayaan. Pemanfaatan tanaman obat yang diperoleh secara

turun-temurun, menyebabkan ada sebagian jenis tanaman obat hanya diketahui dan dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat. Disamping itu, perubahan iklim pada kawasan wisata air terjun desa Riamau yang semakin meningkat dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya penurunan jenis tanaman obat.

Data kekayaan jenis tanaman khususnya tanaman obat di kawasan wisata air terjun desa Riamau baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui masyarakat masih belum tersedia secara lengkap (Azmin dan Rahmawati, 2019). Disamping itu, kajian tanaman obat ditinjau dari jenisnya dan pemanfaatannya belum banyak dilakukan di kawasan tersebut (Martiningih dkk, 2018). Hal yang dikhawatirkan adalah ketika masyarakat sudah beralih ke pengobatan modern, lahan tanaman obat semakin menyempit karena efek perubahan lahan dan pembangunan fisik, maka akan terjadi penurunan jumlah kekayaan jenis tanaman obat.

Dari latar belakang diatas maka perlu dilakukan kajian etnobotani tanaman obat pada masyarakat di kawasan wisata air terjun desa Riamau. Etnobotani adalah bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan, kaitan antara budaya dan bagaimana pemanfaatan tumbuhan (Herman dkk, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis etnobotani tanaman obat

khususnya kekayaan jenis dan manfaatnya pada masyarakat sekitar.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah gabungan dari metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan melakukan eksplorasi (penjajahan) bersama dengan informan di desa Riamau. metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Wawo di desa Riamau mengenai penggunaan tumbuhan obat, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Tahap awal dari penelitian ini yaitu dimulai dari penentuan sampel.

Sampel yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel yang purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini dapat melalui wawancara dengan orang yang dianggap mengetahui tentang penggunaan tumbuhan obat (informan kunci) seperti pemanu (ketua adat). Selanjutnya interview responden, pemilihan responden pada tahap wawancara ini dilakukan dengan metode snowball sampling yaitu teknik pemilihan responden berdasarkan rekomendasi informan kunci dalam hal ini pemanu (ketua adat). Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar angket kuesioner. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui secara kuantitatif

pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat dengan menggunakan open-ended interview. Specimen akan difoto dan dikoleksi untuk selanjutnya diidentifikasi dilaboratium biologi STKIP Bima.

## **Alat Dan Bahan**

Adapun alat dan bahan yang kami gunakan dalam kegiatan penelitian tersebut : Papan uji, kertas HVS, pulpen, kertas label, kamera hp.

## **Obyek Penelitian**

Meliputi 1) Masyarakat yang mempunyai pengetahuan mengenai tumbuhan mengenai khasiat obat di desa Riamau dan 2) orang yang menggunakan tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di kawasan wisata air terjun Riamau.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat**

Hasil penelitian yang didapat dari eksplorasi dikawasan wisata air terjun Riamau menunjukkan bahwa masyarakat masih memanfaatkan beberapa jenis tanaman sebagai tanaman obat. Sebanyak 40 jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan tradisional. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat diketahui bahwa jenis tanaman yang sering dimanfaatkan masyarakat di desa tersebut adalah tanaman dari famili zingiberaceae seperti, kunir, kunir putih, kencur, lengkuas. Tanaman yang dimanfaatkan antara lain

sebagai, obat antioksidan, sakit perut, kesehatan mata, menjaga kesehatan kulit, serta menjaga sistem kekebalan tubuh, kesehatan pencernaan, sakit mata, lambung, sakit kepala/pusing, pencernaan, obat luka, cacar air, asam urat, tekanan darah tinggi, kencing batu bahkan diduga sebagai anti kanker, mengurangi masalah stres. Hampir semua jenis tanaman yang ditemukan ditanam di sekitar pekarangan atau halaman rumah dan berada di sekitar wisata air terjun Riamau. Sementara jenis-jenis tumbuhan

khususnya tumbuhan obat atau yang berpotensi sebagai tumbuhan obat yang berada di sekitar area hutan lindung, hutan sekunder belum dapat terekap dalam penelitian dan belum ada publikasi sebelumnya. Disamping itu, tanaman yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tanaman yang sudah diketahui manfaatnya, tidak termasuk tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat yang belum diketahui manfaatnya.

**Tabel 1.** Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Tradisional yang digunakan oleh Masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau

No	Sampel Tumbuhan		Habitus	Cara Penggunaan	Dokumentasi
	Nama Latin	Nama Lokal			
1	<i>Curcuma longa linn</i>	Huni	Semak	Cuci bersih kunyit yang masih segar, kemudian kupas kulitnya parut atau blender dengan sedikit air, kemudian peras airnya hingga benar-benar habis.	
2	<i>Pteridophyta</i>	Fahu	Rumput	Daun paku ditumbuk dengan halus kemudian oles daun paku tersebut dikulit hingga merata. [Untuk obat kulit].	
3	<i>Colocasia esculenta</i>	Ntala		Pertama : bersihkan daun nya dan tambahkan keair mendidih kemudian biarkan iar mendidih selama10-15 menit, tiriskan air dan pindahkan daun keatas piring.	
4	<i>Psidium guajava L.</i>	Jambu doro	Pohon	Daun dan Batang digunakan sebagai obat sakit perut dan mencret	

5	<i>Momordica charantia L</i>	Paria	Merambat	Siapkan segenggam daun pare rebus dan diamkan sampai airnya berkurang hingga satu gelas saja aduk-aduk air rebusan tersebut kemudian diminum.	
6	<i>Cyperus rotundus</i>	Mpori sisi	Rumput	Ambil umbu teki kemudian ditumbuk, lalu keringkan setelah itu seduh dengan air panas, dan minumlah setiap pagi secara teratur.	
7	<i>Sena alata L</i>	Ketepeng	Semak	Cuci bersih daunnya, campurkan dengan kapur sirih lalu diberi sedikit air. setelah itu tumbuk halus lalu tempelkan pada area kulit yang gatal.	
8	<i>Diospyros celebica</i>	Haju me'e	Pohon	20 mg kayu hitam dilarutkan dalam setengah sendok teh air biasa [ bukan air panas] kemudian disapukan keseluruh permukaan alat vital pria.	
9	<i>Carica papaya</i>	Panja	Pohon	Merebus satu lembar daun pepaya bersama garam dan asam jawa hingga mendidih. setelah itu, minum rebusan daun pepaya dalam keadaan hangat.	
10	<i>Adiantum</i>	Ro'o faku doro	Tumbuhan Berbiji	Cukup merebus daun nya dan meminum air rebusan nya secara rutin agar terhindar dari anyang-anyang.	

11	<i>Pometia pinnata</i>	Loa	Pohon	Cuci daun matoe hingga bersih rebus daun matoa yang telah dicuci menggunakan air bersih selama 15 menit. lalu saring dan tuangkan air daun matoa rebus kedalam gelas.	
12	<i>Chromolaena odorata</i> L	Golkar	Gulma	Cuci daun kopasanda hingga bersih setelah itu daun kopasanda direbus dengan takaran gelas, masukan air 2 gelas kedalam panci bersamaan dengan daun kopasanda sampai mendidih hingga airnya berkurang menjadi satu gelas.	
13	<i>Dioscorea hispida</i>	Lede	Merambat	Umbi gadung bisa digunakan sebagai obat luar atau obat dalam. pada pemakaian luar, umbi gadung diparut dan ditempelkan pada bagian yang sakit. untuk pemakaian dalam, 15-30 gram kering direbus lalu airnya diminum atau dijadikan keripik lalu dimakan.	
14	<i>Solanum lycopersicum</i>	Tomat doro	Gulma	Masukkan 1 kg daun tomat kedalam dua liter air, rebus daun tomat selama 30 menit, tambahkan dua genggam daun tomat, buah dan batangnya tambahkan lagi dua liter air aduk rata rebus sampai semua bahan layu. diamkan selama 6 jam saring, lalu masukan satu batang sabun.	
15	<i>Euphorbia hirta</i>	Ro'o sahe	Gulma	Cuci daun hingga bersih lalu rebus daun dengan mendidih sampai matang, lalu minumlah air rebusan tersebut selagi hangat. [untuk diare dan asma].	

16	<i>Aleurites moluccana</i>	Kaleli	Gulma	Cuci daun kemiri hingga bersih kemudian rebus dengan air mendidih sampai matang.[sakit kepala dan infeksi kelamin]	
17	<i>ShisoPerilla frutescens var. crispa</i>	Tride	Gulma	Pisahkan daun sisho dari batangnya kemudian siapkan pancip dan isi dengan air, lalu dididihkan 2,2 L air atau sesuai selera rebus sampai mendidih dan siap diminum [obat kulit].	
18	<i>Pimenta racemosa</i>	Rida	Pohon	Cuci daun pimenta dengan air mengalir sampai bersih lalu rebus daun didalam air mendidih hingga menyisakan satu gelas air [obat kolestrol].	
19	<i>Moringa oleifera</i>	Parongge	Pohon	Rebus daun kelor dengan tidak terlalu lama agar kandungan anti oksida didalamnya tidak terbuang, lalu minum rebusan daun kelor tersebut. untuk memperlambat pembentukan asam urat dalam tubuh.	
20	<i>Ocimum basilicum</i>	Ro'o petaha	Gulma	Rebus daun kemangi dan cengkeh dengan sedikit garam. Setelah matang, kemudian saring lalu minum airnya secara teratur [Untuk obat batuk dan flu].	
21	<i>Tamarindus indica L</i>	Ro'o Mangge	Pohon	Cuci daun hingga bersih lalu rebus daun dengan air mendidih sampai matang. Untuk kekebalan tubuh dari virus.	

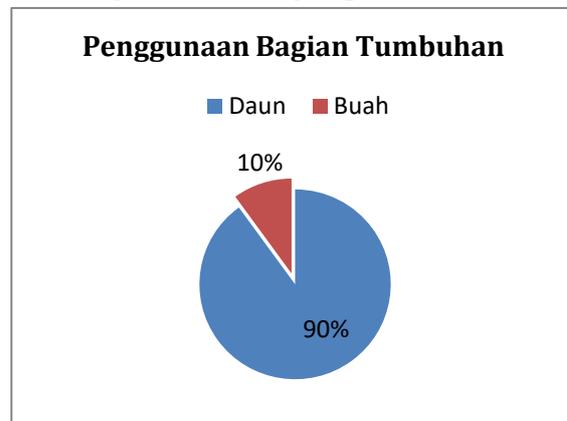
22	<i>Kaempferia galanga</i>	Soku	Gulma	Rebus air dicampur dengan daun kencur, air rebusan tersebut yang kemudian dikonsumsi.	
----	---------------------------	------	-------	---	---

**Sumber Data: Hasil Identifikasi dan Dokumentasi**

Populasi tanaman obat di masyarakat tetap besar karena manfaatnya dapat dirasakan secara langsung dan turun temurun, meskipun mekanisme kerjanya masih belum banyak diketahui secara ilmiah. Pemanfaatan tanaman obat masih digunakan masyarakat di desa tersebut karena mereka masih mempercayai khasiat tumbuhan sebagai obat. Pengetahuan tentang tanaman obat yang mereka peroleh adalah secara turun-temurun. Pengetahuan penduduk tentang keanekaragaman jenis tumbuhan obat dan tatacara pengobatannya merupakan hasil pewarisan antar generasi, disamping itu merupakan pengalaman pribadi sendiri di kalangan masyarakat.

Pemanfaatan tanaman obat menurut mereka selain harganya jauh lebih murah dibandingkan obat modern, karena mereka tidak harus membeli melainkan mengambil dari pekarangan rumah. Disamping itu, penggunaan tanaman sebagai obat diyakini memiliki efek samping yang lebih kecil dari pada menggunakan obat dari resep dokter. popularitas tanaman obat tetap besar di kalangan masyarakat karena manfaatnya secara langsung dapat dirasakan secara turun menurun, meskipun secara ilmiah mekanisme

kerjanya masih banyak yang belum diketahui. Bagian organ tanaman yang paling banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat obat adalah bagian daunnya 70% direbus, kemudian yang ditumbuk 30%. Berdasarkan gambar 1. dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 bagian tumbuhan yang digunakan sebagai tanaman obat yaitu bagian daun dan buah. Dan bagian yang paling banyak digunakan sebagai obat-obatan adalah bagian daun dengan persentase 90%.

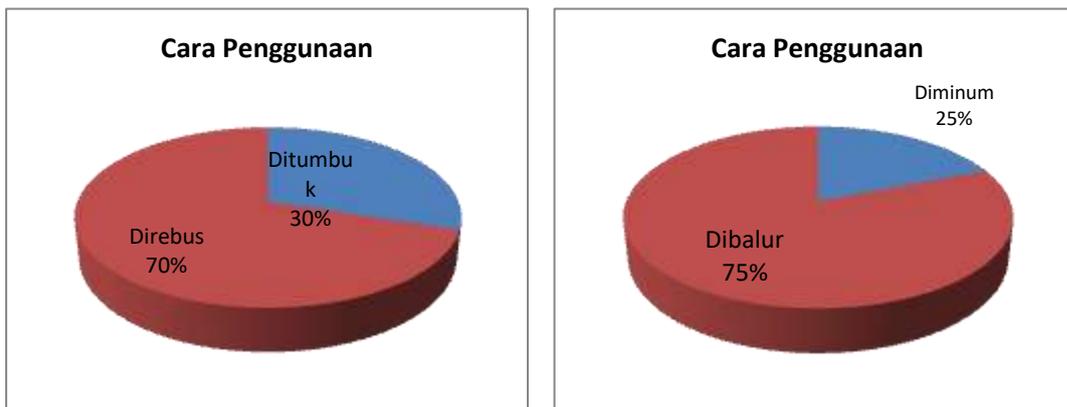


Gambar 1. Persentase Penggunaan Bagian Tumbuhan

Diketahui dari Gambar 2 diagram menunjukkan bahwa terdapat presentase penggunaan tumbuhan obat, yang direbus sebesar 70% dan yang ditumbuk sebesar 30%. Jadi dapat disimpulkan bahwa presentase penggunaan tumbuhan obat yang paling banyak direbus sebesar 70%. Jenis

tanaman yang digunakan bagian organ daunnya pada masyarakat kawasan wisata air terjun desa Riamau adalah daun kayu hitam, daun minyak kayu putih, daun sirsak, daun kelor, daun pepaya, daun asam jawa, daun karsen, daun kopasanda, daun kencur, kemangi, daun kemiri, daun singkong, daun bidara. bahwa organ tumbuhan yang biasa digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional adalah dari organ daun dan buah (Rubianti dkk, 2022). Terutama bagian organ daun jenis tumbuhan obat sangat umum dijadikan bahan obat tradisional, disamping itu bagian daun adalah bagian yang paling

mudah diperoleh. Sebanyak 75% jenis tanaman tersebut dimanfaatkan organ daunnya dengan cara direbus, dan ditumbuk sebanyak 25%. Menurut masyarakat pengolahan dengan direbus lebih mudah dan praktis dibandingkan cara lain. hal ini disebabkan bagian daun merupakan bagian yang sangat mudah dijumpai dan selalu tersedia, pengambilan dan pemanfaatannya tergolong mudah dan sederhana (Khoirurrais dkk, 2019). Selain itu karena khasiat daun diketahui secara turun temurun lebih banyak dalam segi penyembuhannya dibandingkan dengan bagian yang lain.



**Gambar 2. Diagram persentase pemanfaatan Tumbuhan Obat**

Adapun Jenis penyakit yang diobati cukup beragam dan bervariasi mulai penyakit sakit perut, luka bakar, menghilangkan jerawat, alergi, luka ringan pada kulit, menurunkan tekanan darah tinggi, malaria, hal ini diyakini oleh masyarakat setempat sebagai tradisi yang bermanfaat untuk pengobatan. Karakteristik tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya pun memiliki ciri khas pada masing-masing lokasi penelitian, sesuai

pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki serta diwariskan secara turun temurun

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapati bahwa masyarakat masih memanfaatkan beberapa jenis tanaman sebagai tanaman obat yang ada di kawasan wisata air terjun desa Riamau Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Tanaman yang dimanfaatkan antara lain sebagai, obat

antioksidan, sakit perut, kesehatan mata, menjaga kesehatan kulit, serta menjaga sistem kekebalan tubuh, kesehatan pencernaan, sakit mata, lambung, sakit kepala atau pusing, pencernaan, obat luka, cacar air, asam urat, tekanan darah tinggi, kencing batu bahkan diduga sebagai anti kanker, mengurangi masalah stres.

Disamping itu, tanaman yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tanaman yang sudah diketahui manfaatnya, tidak termasuk tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat yang belum diketahui manfaatnya. Pemanfaatan tanaman obat masih digunakan masyarakat di desa tersebut karena mereka masih mempercayai khasiat tumbuhan sebagai obat. Penggunaan tanaman obat ini diyakini memiliki efek samping yang lebih kecil dari pada menggunakan obat dari resep dokter. Bagian organ tanaman yang paling banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat obat adalah bagian daunnya dan buahnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azmin, N., Rahmawati, A., & Hidayatullah, M. E. (2019). Uji kandungan fitokimia dan etnobotani tumbuhan obat tradisional berbasis pengetahuan lokal di kecamatan Lambitu kabupaten Bima. *Florea: J Biol Pembelajarannya*, 6, 101-113.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 34-39.
- Arif, M. F., Triyanti, M., & Widiya, M. (2022). Inventarisasi Pengolahan Tumbuhan Obat Di Kecamatan Lubuklinggau Utara I. *Borneo Journal of Biology Education (BJBE)*, 4(1), 53-56.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Skrining dan analisis fitokimia tumbuhan obat tradisional masyarakat kabupaten bima. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBi)*, 6(2), 259-268.
- Adawiyah, R., Maimunah, S., & Rosawanti, P. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan Potensi Obat Tradisional di Hutan Kerangas Pasir Putih KHDTK UM Palangkaraya. In *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)* (Vol. 2, No. 1, pp. 71-79).
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 34-39.
- Herman, H., & Murniati, M. (2019). Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Untuk Penderita Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 5(1), 26-32.
- Murniati, M., Patandung, G., & Putri, I. A. (2019). Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional untuk Pengobatan Tuberkulosis oleh Battra di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 5(1), 47-51.
- Martiningsih, Nasir M., Azmin N. (2018) Inventarisasi Berbagai Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wawo Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Bima. *Oryza Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 2, Hal: 8-13.
- Khoirurrais, M., Ismail, I., & Wahidah, B. F. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Jalur Pendakian Gunung

- Ungaran. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 2(1), 39-42.
- Larasati, A., Marmaini, M., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. *Indobiosains*, 1(2), 76-87.
- Rubianti, I., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Analisis Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Golka (*Ageratum conyzoides*) Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 7-12.
- Sari, L., & Andalia, N. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Taman Hutan Kota Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 1(1).
- Wahyuningsih, D., Juhaini, J., Novita, H., Nurafiatullah, N., Rosninda, R., Awalyah, Y., & Nasir, M. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 27-36.
- Yusro, F., Erianto, E., Hardiansyah, G., Mariani, Y., Aripin, A., Hendarto, H., & Nurdwiansyah, D. (2021). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Hutan Kantuk Desa Paoh Benua Kabupaten Sintang. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 267-275.
- Zega, U. (2020). Inventarisasi Tumbuhan Antimikroba Di Kecamatan Maniamolo Sebagai Penuntun Praktikum Pada Mata Kuliah Mikrobiologi Program Studi Pendidikan Biologi. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 549-549.